

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Patihan Wetan semula merupakan lembaga pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah. Seiring dengan perkembangan zaman dan antusias masyarakat, tahun 1960 status Madrasah Diniyah diubah oleh Kementerian Agama RI menjadi Madrasah Campuran yaitu perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Pada tahun 1962 status Madrasah Wajib Belajar (MWB) diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Patihan Wetan. Madrasah Ibtidaiyah ini berada dibawah naungan Badan Otonom (BANOM) NU. Hal ini mendapatkan respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan Kelurahan Patihan Wetan maupun dari luar kelurahan Patihan Wetan.

Tahun 1978 Madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. L.M/3/2. 11/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

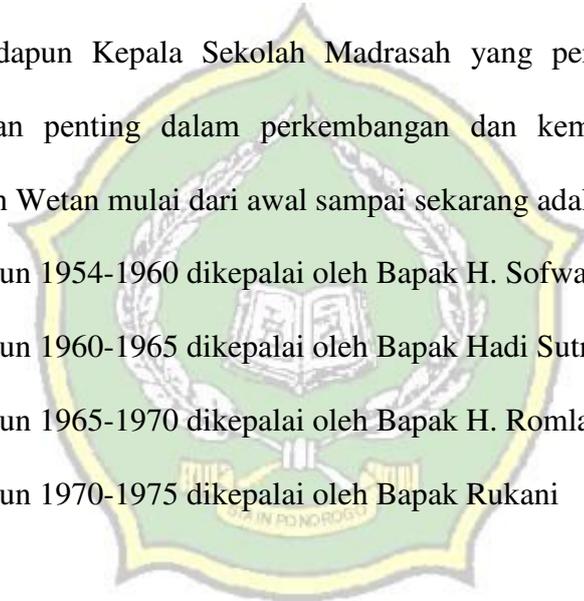
Pada tahun 2008 telah diakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Pada tahun 2007 mendapat bantuan peningkatan mutu melalui berbagai Work shop, pelatihan, pembinaan dan pengawasan serta

bantuan alat peraga yang cukup dari LAPIS (Learning Asisten Program For Islamic School) dari Negara Australia yang di wilayah kabupaten Ponorogo ditangani oleh STAIN Ponorogo.

Pada tahun 2007 pula MI Ma'arif Patihan Wetan mendapat bantuan dari Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) dan mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 467.664.500,- dicairkan bertahab selama 3 tahun.

Adapun Kepala Sekolah Madrasah yang pernah menjabat dan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan MI Ma'arif Patihan Wetan mulai dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1954-1960 dikepalai oleh Bapak H. Sofwan
- b. Tahun 1960-1965 dikepalai oleh Bapak Hadi Sutrisno
- c. Tahun 1965-1970 dikepalai oleh Bapak H. Romlan
- d. Tahun 1970-1975 dikepalai oleh Bapak Rukani



- e. Tahun 1975-1977 dikepalai oleh Bapak Rohmad,S.Ag
- f. Tahun 1977-2003 dikepalai oleh Bapak H. Romlan
- g. Tahun 2003-2008 dikepalai oleh Ibu Hj. Surjati,A.Ma
- h. Tahun 2008-sekarang dikepalai oleh Bapak Drs. Sadikin

2. Letak Geografis MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri diatas tanah seluas 76677 m² yang terletak di Jl. Parang Menang Gg. IV No. 18 klurahan Patihan Wetan kec. Babadan, Kab. Ponorogo.

Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemakaman dann persawahan

3. Identitas MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Patihan Wetan
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111235020007
- c. Alamat : Jl. Parang Menang Gg IV
- d. Desa/Kelurahan : Patihan Wetan
- e. Kecamatan : Babadan
- f. Kabupaten : Ponorogo
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 63491

- i. Telepon : (0352) 487 803
- j. E-mail : mipatihan@yahoo.com.
- k. Mulai Operasional Tahun : 1962
- l. Luas Tanah : 7.677M²
- m. Luas Bangunan : 2.475 M²
- n. Status Tanah : Milik Sendiri
- o. Status Bangunan : Milik Sendiri
- p. Letak Geografis : Garis Lintang-7.8497
Garis Bujur 111.486.762

4. Visi dan Misi MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

a. Visi MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

**“UPRES BERIMTAQ BERIPTEK” dengan Berwawasan Ahlus
Sunnah Wal Jama'ah**

Indikator visi:

- 1) Unggul dalam Pembinaan Agama
- 2) Unggul dalam Proses Pembelajaran
- 3) Unggul dalam Prestasi
- 4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
- 5) Unggul dalam Sarana dan Prasarana
- 6) Unggul dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat
- 7) Unggul dalam Disiplin dan Percaya diri
- 8) Unggul dalam penanaman konsep Ahlussunah Wal Jamaah

b. Misi MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

- 1) Menciptakan suasana madrasah yang islami
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan prestasi yang dimiliki.
- 3) Memaksimalkan hasil prestasi akademik siswa.
- 4) Meningkatkan potensi yang dimiliki madrasah dalam berbagai bidang
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang ideal
- 6) Menjalinkan kerja sama antar stakeholder untuk pemberdayaan dan peran serta masyarakat
- 7) Menanamkan sikap keteladanan siswa dalam bermasyarakat
- 8) Menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran islam serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

c. Tujuan pendidikan MI Ma'arif Patihan Wetan

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Mengembangkan Silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

- 3) Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran PAKEM.
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme melalui kegiatan KKG, MGMP, PTBK, PTK, Lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, Deman Driver dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 6) Meningkatkan skor UN minimal rata-rata 1,5 dari standart yang ada.
- 7) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dengan IT serta mengedepankan skala prioritas.
- 8) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.
- 9) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 11) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan.

- 12) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat dluha dan dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Qura'an, hafalan surat-surat pendek/Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.
- 13) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 14) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 15) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5. Data Guru, Karyawan dan Siswa MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo

a. Data Guru

Tenaga pengajar di MI Ma'arif Patihan Wetan ini berjumlah 13 orang guru terdiri dari 5 laki-laki dan 8 orang wanita. Guru di MI Ma'arif Patihan Wetan semuanya menyandang gelar sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Keadaan Siswa

Di MI Ma'arif Patihan Wetan terdiri dari 11 kelas, 11 rombel, dan jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 279 siswa

terdiri dari 145 putra dan 134 putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana di MI Ma'arif Patihan Wetan sudah cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran.

B. Deskripsi Data Tentang Lingkungan Fisik Sekolah dengan Sikap Keagamaan

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan, yang berjumlah 34 siswa.

Pada Bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang lingkungan fisik sekolah dan sikap keagamaan pada siswa diperlukan penghitungan statistik. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus product moment. Adapun hasil dari penghitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi data tentang Lingkungan Fisik Sekolah

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan fisik sekolah peneliti menggunakan metode angket, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah siswa kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan dengan jumlah 34 siswa.

Adapun skor angket lingkungan sekolah pada kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Lingkungan Fisik Sekolah

No	Skor Lingkungan Sekolah	F
1	39	1
2	38	2
3	37	1
4	36	3
5	35	4
6	34	5
7	33	5
8	32	4
9	31	5
10	30	1
11	29	1
12	28	1
13	27	1
Jumlah	429	34

2. Deskripsi Data tentang Sikap Keagamaan

Adapun skor angket sikap keagamaan peserta didik pada kelas V di MI Ma'arif Pathan Wetan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Sikap Keagamaan

No	Skor Sikap Keagamaan	F
1	38	1
2	35	1
3	34	4
4	33	4
5	32	5
6	31	6
7	30	5
8	29	2
9	28	4
10	26	1
11	21	1
Jumlah	337	34

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan dalam analisis di bawah ini:

1. Analisis Data tentang Lingkungan Fisik Sekolah Kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang lingkungan sekolah siswa kelas V di MI Ma'Arif Patihan Wetan, dalam hal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberi penilaian, dalam penilaian ini ada 4 kategori yaitu:

- 1) Apabila menjawab Selalu (SL) : Skor 4
- 2) Apabila menjawab Sering (SR) : Skor 3
- 3) Apabila menjawab Jarang (JR) : Skor 2
- 4) Apabila menjawab Tidak Pernah (TP) : Skor 1

b. Mencari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penghitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Lingkungan Fisik Sekolah Siswa kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan

X	F	FX	x'	Fx'	x' ²	Fx' ²
39	1	39	6	6	12	36
38	2	76	5	10	25	50
37	1	37	4	4	16	16
36	3	108	3	9	9	27
35	4	140	2	8	4	16

X	F	FX	x'	Fx'	x' ²	Fx' ²
34	5	170	1	5	1	5
33	5	165	0	0	0	0
32	4	128	-1	-4	1	4
31	5	155	-2	-10	4	20
30	1	30	-3	-3	9	9
29	1	29	-4	-4	16	16
28	1	28	-5	-5	25	25
27	1	27	-6	-6	36	36
Total	34	1132	-	10	-	260

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$Mx = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1132}{34} = 33,294117647059$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel x

$$\begin{aligned}
 SDX &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum f}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{260}{34} - \left(\frac{10}{34}\right)^2} \\
 &= \sqrt{7,6470588235294 - 0,0865051903114} \\
 &= \sqrt{7,560553633218} \\
 &= 2,7496460923577
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui Mx: 33,294117647059 dan SDx: 2,7496460923577 Untuk menentukan tingkatan lingkungan

sekolah siswa baik, cukup dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan lingkungan sekolah siswa kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan baik.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1.SD$ adalah adalah lingkungan sekolah siswa kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan kurang.
- c) Dan skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$ adalah adalah lingkungan sekolah siswa kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan cukup. Adapun penghitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SD &= 33,294117647059 + 1. 2,7496460923577 \\
 &= 33,294117647059 + 2,7496460923577 \\
 &= 36,043763739417 \\
 &= 37 \text{ (dibulatkan)} \\
 \\
 Mx - 1. SD &= 33,294117647059 - 1.2,7496460923577 \\
 &= 33,294117647059 -2,7496460923577 \\
 &= 30,544471554701 \\
 &= 31 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 37 dikategorikan lingkungan sekolah siswa kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan baiksedangkan skor kurang dari 31 lingkungan sekolah siswa kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan kurang dan skor 31 – 37dikategorikan lingkungan sekolah siswa kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang lingkungan fisik sekolah siswa kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Lingkungan Fisik Sekolah Siswa kelas VMI Ma'arif Patihan Wetan

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 37	3	8,82%	Baik
2	Antara 31-37	27	79,41%	Cukup
3	Kurang dari 31	4	11,76%	Kurang
Jumlah		34	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui lingkungan fisik sekolah kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan dalam kategori baik adalah sebanyak 3 siswa (8,82%), kategori cukup sebanyak 27 siswa (79,41%), dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (11,76%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan fisik sekolah kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup dengan jumlah persentase 79,41%. Hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Analisis Data tentang Sikap Keagamaan peserta didik pada Kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan.

Untuk menentukan kategori sikap keagamaan, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga rangking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu dicari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penghitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi Sikap Keagamaan Kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan.

Y	F	Fy	y'	Fy'	y' ²	Fy' ²
38	1	38	5	5	25	25
35	1	35	4	4	16	16
34	4	136	3	12	9	36
33	4	132	2	8	4	16
32	5	160	1	5	1	5
31	6	186	0	0	0	0
30	5	150	-1	-5	1	5
29	2	58	-2	-4	4	8
28	4	112	-3	-12	9	36
26	1	26	-4	-4	16	16
21	1	21	-5	-5	25	25
Total	34	1054	-	4	-	188

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel y

$$My = \frac{\sum fY}{N} = \frac{1054}{34} = 31$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel y

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum y'}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{188}{34} - \left(\frac{4}{34}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5,5294117647059 - 0,0138408304498}$$

$$= \sqrt{5,5155709342561}$$

$$= 2,34852567962$$

Dari hasil di atas dapat diketahui M_y : 31 dan SD_y : 2,34852567962. Untuk menentukan tingkatan sikap keagamaan tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_y + 1.SD$ adalah tingkatan sikap keagamaan pada kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan tinggi.
- 2) Skor kurang dari $M_y - 1.SD$ adalah adalah tingkatansikap keagamaan pada kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetanrendah.
- 3) Dan skor antara $M_y - 1.SD$ sampai dengan $M_y + 1.SD$ adalah adalah tingkatan sikap keagamaan pada kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan sedang. Adapun penghitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1. SD &= 31 + 1.2,34852567962 \\
 &= 31 + 2,34852567962 \\
 &= 33,34852567962 \\
 &= 34 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_y - 1. SD &= 31 - 1.2,34852567962 \\
 &= 31 - 2,34852567962 \\
 &= 28,65147432038 \\
 &= 29 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 34 dikategorikan sikap keagamaan kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan tinggi sedangkan skor kurang dari 29 dikategorikan sikap keagamaan kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetanren dah dan skor

29–34 dikategorikan sikap keagamaan kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang sikap keagamaan kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Sikap Keagamaan kelas V

MI Ma'arif Patihan Wetan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 34	2	5,88%	Baik
2	Antara 29-34	26	76,47%	Cukup
3	Kurang dari 29	6	17,64%	Kurang
Jumlah		34	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan sikap keagamaan kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 anak dengan persentase 5,88%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 anak dengan persentase 76,47%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6 anak dengan persentase 17,64%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa sikap keagamaan kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan adalah cukup dinyatakan dengan 26 responden.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 16.

3. Analisis Hubungan Antara Lingkungan Fisik Sekolah dengan Sikap Keagamaan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang bersifat parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui jika data yang digunakan diasumsikan normal dan homogen.¹

a. Uji normalitas

Peneliti menggunakan uji Normalitas dengan rumus Liliefors. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesa
 - Ho : data berdistribusi normal
 - Ha : data tidak berdistribusi normal
- 2) Menghitung Mean
- 3) Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (Fkb)
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data
- 5) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n)
- 6) Menghitung nilai Z
- 7) Menghitung $P \leq Z$
- 8) Membandingkan angka tertinggi dengan table Liliefors
- 9) Uji hipotesis dan kesimpulan

¹Retno Widyaningrum, Statistika.....,203

a) Uji Normalitas untuk Lingkungan Sekolah

Dari hasil perhitungan analisis data lingkungan sekolah siswa, diperoleh $Mx = 33,294117647059$ dan $SDx=2,7496460923577$. Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Perhitungan Uji Normalitas Lingkungan Sekolah Dengan Rumus Liliefors

X	F	Fkb	f/n	fkb/n	Z	p < Z	L
39	1	34	0,02	1,00	2,075	0,9808	0,019
38	2	33	0,05	0,97	1,711	0,9564	0,013
37	1	31	0,02	0,91	1,347	0,9099	0,0001
36	3	30	0,08	0,88	0,984	0,8365	0,043
35	4	27	0,11	0,79	0,620	0,7324	0,057
34	5	23	0,14	0,67	0,256	0,5987	0,071
33	5	18	0,14	0,52	-0,106	0,4602	0,059
32	4	13	0,11	0,38	-0,470	0,3192	0,060
31	5	9	0,14	0,26	-0,834	0,2033	0,056
30	1	4	0,02	0,11	-1,198	0,1170	0,008
29	1	3	0,02	0,08	-1,561	0,4681	0,4
28	1	2	0,02	0,05	-1,925	0,0274	0,02
27	1	1	0,02	0,02	-2,289	0,0113	0,009

Hipotesis Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas diperoleh $L_{max} = 0,071$. Dengan $N = 34$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Liliefors adalah sehingga $L_{tabel} = 0,0260$. Kriteria pengujian Ho ditolak jika $L_{max} > L_{tabel}$ sedangkan Ho diterima jika $L_{max} < L_{tabel}$. Karena melalui perhitungan di atas $L_{max} = 0,071 < L_{tabel}$

= 0,0260, maka H_0 diterima yang berarti data tentang lingkungan sekolah berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas untuk Sikap Keagamaan

Dari hasil perhitungan analisis data moral siswa, diperoleh nilai $M_y = 31$ dan $SD_y = 2,34852567962$ Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Perhitungan Uji Normalitas Sikap Keagamaan Dengan Rumus Liliefors

X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	p < Z	L
38	1	34	0,02	1,00	2,980	0,9986	0,001
35	1	33	0,02	0,97	1,703	0,9554	0,014
34	4	32	0,11	0,94	1,277	0,898	0,042
33	4	28	0,11	0,82	0,851	0,8023	0,017
32	5	24	0,14	0,70	0,425	0,6628	0,037
31	6	19	0,17	0,55	0	0,5	0,05
30	5	13	0,14	0,38	-0,425	0,3372	0,042
29	2	8	0,02	0,23	-0,851	0,1977	0,032
28	4	6	0,11	0,17	-1,277	0,1020	0,068
26	1	2	0,02	0,05	-2,128	0,0170	0,033
21	1	1	0,02	0,02	-4,257	0,00003	0,019

Hipotesis H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas diperoleh $L_{max} = 0,068$. Dengan $N = 34$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $L_{tabel} = 0,0260$. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $L_{max} > L_{tabel}$ sedangkan H_0 diterima jika $L_{max} < L_{tabel}$. Karena melalui perhitungan di atas $L_{max} = 0,068 < L_{tabel} = 0,0260$, maka H_0 diterima yang berarti data tentang sikap keagamaan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Harley dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung standar deviasi
- 2) Memasukkan hasil SD ke dalam rumus Harley:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{SD2 \max}{SD2 \min} \\
 &= \frac{2,7496460923577^2}{2,34852567962^2} \\
 &= \frac{7,560553633218}{5,5155728678346} \\
 &= 1,3707648895927
 \end{aligned}$$

- 3) Uji hipotesis

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan $db = (n-1; k) = (34-1; 2) = (33; 2)$ pada taraf signifikansi 5% didapatkan 3,30.

Hipotesis H_0 : data homogen

H_a : data tidak homogen

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan melihat data bahwa $F_{hitung} (1,370) < F_{tabel} (3,30)$, maka data homogen.

4. Analisis Data tentang Hubungan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Sikap Keagamaan peserta didik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk menganalisis data tentang hubungan lingkungan fisik sekolah dengan sikap keagamaan peserta didik pada kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan, peneliti menggunakan teknik perhitungan product moment. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{\sum f x' y' - Cx' Cy'}{n SDx' SDy'}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum f x' y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (Product Moment) antara frekuensi sel (f) dengan $x' y'$

Cx' = Nilai koreksi pada variabel X, $\frac{Cx'}{n} = \sum fx'$

Cy' = Nilai koreksi pada variabel Y, $\frac{Cy'}{n} = \sum fy'$

SDx' = Deviasi Standar nilai X dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit (dimana $i=1$)

SDy = Deviasi Standar nilai Y dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit (dimana $i=1$)

n = Number of cases²

Selanjutnya, dilakukan perhitungan . Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mentabulasikan data kedua variabel yang dapat dilihat pada lampiran 19.

b. Membuat peta korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada lajur paling atas ditempatkan variabel X dengan meletakkan interval terendah pada bagian kiri dan interval tertinggi pada bagian kanan.
- 2) Pada kolom kiri berturut-turut ke bawah kita tempatkan interval nilai variabel Y dengan meletakkan interval tertinggi pada tempat paling atas dan interval terendah pada tempat paling bawah.
- 3) Melakukan perhitungan antara variabel X dan variabel Y setelah sel-sel peta korelasi dibuat. (lihat di lampiran 22)
- 4) Dari peta korelasi diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N & = 34 & \Sigma fy' & = 12 \\ \Sigma fx' & = 10 & \Sigma fy'^2 & = 204 \\ \Sigma fx'^2 & = 260 & \Sigma x'y' & = 110 \end{array}$$

Dari hasil perhitungan dalam peta korelasi selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus product moment, yaitu:

²Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 110.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum mencari angka indeks korelasi “r” product moment adalah:

a. Mencari Cx' dengan rumus:

$$Cx' = \frac{\sum fx'}{n} = \frac{10}{34} = 0,294$$

b. Mencari Cy' dengan rumus:

$$Cy' = \frac{\sum fy'}{n} = \frac{12}{34} = 0,352$$

c. Mencari nilai Standar Deviasi (SDx') dengan rumus:

$$\begin{aligned} SDX &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum f'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{260}{34} - \left(\frac{10}{34}\right)^2} \\ &= \sqrt{7,647 - (0,294)^2} \\ &= \sqrt{7,647 - 0,086} \\ &= \sqrt{7,560564} \\ &= 2,749647 \end{aligned}$$

d. Mencari nilai Standar Deviasi (SDy') dengan rumus:

$$\begin{aligned} SDX &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum f'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{204}{34} - \left(\frac{12}{34}\right)^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{6 - (0,352)^2}$$

$$= \sqrt{6 - 0,123904}$$

$$= \sqrt{5,876096}$$

$$= 2,4240660057$$

- e. Dari hasil perhitungan Cx' , Cy' , SDx' , dan SDy' tersebut selanjutnya menghitung indeks korelasi product moment dengan:

$$r_{xy} = \frac{\sum f x' y'}{n} - Cx' Cy'$$

$$SDx' SDy'$$

$$r_{xy} = \frac{110}{34} - (0,294) (0,352)$$

$$(2,749647) (2,4240660057)$$

$$= \frac{3,2352941176 - 0,103488}{6,6653258204}$$

$$= \frac{3,1318061176}{6,6653258204}$$

$$= 0,4698654202$$

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Untuk pengujian hipotesis, mencari derajat bebas, (db/df) dengan menggunakan rumus $db = N - nr$. Diketahui bahwa responden berjumlah 34. Jadi $34 - 2 = 32$. Dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 32, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 30. Dengan df sebesar 30, diperoleh “r” tabel r_t pada taraf signifikan 5% sebesar 0.349.

Berdasarkan perhitungan “r” product moment ditemukan $r_o = 0,469 >$ (lebih besar) dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.349.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi bahwa ada korelasi lingkungan fisik sekolah dengan sikap keagamaan peserta didik pada kelas V MI Ma'Arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016.

2. Pembahasan

- a. Lingkungan fisik sekolah peserta didik kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016

Lingkungan adalah segala hal yang mempengaruhi individu, sehingga individu itu terlibat/terpengaruh karenanya.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan sekolah dibagi

menjadi 3 (tiga) di antaranya: Meliputi lingkungan fisik sekolah, Lingkungan sosial dan Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis.

Syarat Lingkungan Sekolah yang Nyaman:

Adapun syarat-syarat untuk memenuhi lingkungan yang baik dan dapat ditempati dengan nyaman adalah sebagai berikut: Lapangan Bermain, Pepohonan yang hijau dan rindang, Sistem sanitasi dan sumur resapan air, Tempat pembuangan sampah, Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung dan Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat.

Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.4 kategorisasi lingkungan fisik sekolah peserta didik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2015/2016. Dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan fisik sekolah peserta didik dalam kategori baik sebanyak 3 siswa (8,82%), kategori cukup sebanyak 27 siswa (79,41%), dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (11,76%).

b. Sikap keagamaan peserta didik pada kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016

Sikap keagamaan merupakan suatu kesadaran yang ada pada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Bentuk-Bentuk Sikap Keagamaan: Sikap terhadap, Sikap terhadap puasa, Sikap terhadap baca Al-Quran, Sikap terhadap amal shaleh, dan Sikap terhadap orang tua dan guru.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.6 kategorisasi skor sikap keagamaan peserta didik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016, dapat diketahui bahwa sikap keagamaan dalam kategori baik sebanyak 2 siswa (5,88%), kategori cukup sebanyak 26 siswa (76,47%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (17,64%).

- c. Korelasi lingkungan fisik sekolah dengan sikap keagamaan peserta didik pada kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan perhitungan "r" Product moment ditemukan $r_o = 0,469 >$ (lebih besar) dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% r_t sebesar 0.349.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi bahwa ada korelasi lingkungan fisik sekolah dengan sikap keagamaan peserta didik pada kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekolah peserta didik pada Kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 3 siswa (8,82%), kategori cukup sebanyak 27 siswa (79,41%), dan kategori kurang sebanyak 4 siswa (11,76%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan fisik sekolah peserta didik pada kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup.
2. Sikap keagamaan peserta didik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016, dalam kategori baik sebanyak 2 siswa (5,88%), kategori cukup sebanyak 26 siswa (76,47%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (17,64%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa sikap keagamaan peserta didik pada kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup.
3. Ada korelasi antara lingkungan fisik sekolah dengan sikap keagamaan peserta didik pada kelas V MI Ma'arif tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Korelasi Product moment didapatkan nilai: Berdasarkan

perhitungan “r” Product moment ditemukan $r_o = 0,469 >$ (lebih besar) dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% r_t sebesar 0.349 maupun.

B. Saran

1. Bagi Bapak/Ibu guru

Untuk selalu berperan aktif dan bekerja sama dengan wali murid dalam memberikan arahan dan pengetahuan kepada siswa dalam hal sikap, khususnya sikap keagamaan.

2. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa harus lebih aktif dalam proses belajar di lingkungan sekolah, menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah sekitar dan selalu menanamkan sikap keagamaan yang baik di kehidupannya baik di dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- . Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Amir, Sofan, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2011.
- Daradjat, Zakiah. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daulay, Haidar Putra. Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press, 2009.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Elmubarok, Zaim. Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung Terputus dan Menyatukan yang Tercerai. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Gunawan, Ary H. Administrasi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Hanurawan, Fattah. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo. Perkembangan Peserta Didik. UMM Press, 2002.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- . Psikologi Agama Edisi Revisi 2002. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Prayitno, dkk. Dasar–Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mahmud, H. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Sarwono, Sarlito W. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudjana, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sutirna. Bimbingan Konseling dan Pendidikan Formal Non Formal dan Informal. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Tirtahardja, Umar dan Sulo La. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Walgito, Bimo. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Yusuf, Syamsu. Landasan Bimbingan & Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Yusuf, Syamsu dan Juantika Nuhrihsan. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

